Minggu, 3 September, Pekan Biasa Kedua Puluh Dua

Yeremia 20:7-9; Mazmur 62; Roma 12:1-2; Matius 16:21-27

Nabi Yeremia merasa lelah memberitakan firman Allah karena mendapat hinaan dan cemoohan, bukan karena kata-kata yang diucapkannya bodoh, tetapi karena sikap orang-orang yang keras kepala dan semaunya sendiri, tanpa ingat Allah. Ditentang dan dimusuhi, membuat gejolak batinnya bergumul mendalam dengan panggilan ilahi.

Santo Paulus mendorong umat di Roma untuk mempersembahkan hidup mereka kepada Tuhan, membiarkan kuasa Allah mengubah mereka menjadi seperti yang dikehendaki-Nya. Iman yang sejati melampaui ritual-ritual lahiriah, masuk dalam perubahan batin.

Dalam Injil Matius, Yesus menubuatkan penderitaan dan kematian-Nya sendiri, yang sangat mengganggu Petrus. Santo Petrus yang mencoba mencegah, tetepi Yesus menyatakan bahwa para pengikut sejati harus siap untuk menderita bagi-Nya. Mengikut Yesus perlu penyangkalan diri, memikul salib, dan rela kehilangan nyawa demi Dia.

Tantangan dan kesulitan untuk mengikuti jalan Tuhan, datang dari dari dalam diri sendiri dan dari luar diri sendiri. Mari bertekun dalam panggilan kita, dalam pengorbanan, dalam salib.